

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD HARAPAN BUNDA KOTA BENGKULU****Abstrak**

Indikator kompetensi pedagogik guru PAUD yang dikembangkan oleh Kemendiknas meliputi: pertama, menguasai karakteristik peserta didik, Kedua, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Ketiga, pengembangan kurikulum, Keempat, kegiatan pembelajaran yang mendidik, Kelima, pengembangan potensi peserta didik, Keenam, komunikasi dengan peserta didik, Ketujuh, Penilaian dan evaluasi. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAUD Harapan Bunda Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian field research (lapangan), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAUD bidang penguasaan karakteristik peserta didik yaitu sebagai berikut: 0% tidak baik, 10% kurang baik, 48% baik, dan 42% sangat baik. Ternyata guru yang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu sebagai berikut: 0% tidak baik, 5% kurang baik, 46,7% baik, dan 48,3% sangat baik. maka kompetensi guru PAUD pada pengembangan kurikulum dengan nilai rata-rata sebagai berikut: 0% tidak baik, 5% kurang baik, 40% baik, dan 55% sangat baik. Rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu sebagai berikut : 0% tidak baik, 6% kurang baik, 43% baik, dan 51% sangat baik. Rata-rata kompetensi pedagogik guru bidang pengembangan potensi peserta didik yaitu : 0% tidak baik, 5% kurang baik, 50% baik, dan 45% sangat baik. bidang komunikasi dengan peserta didik dengan rata-rata nilai dan kategori sebagai berikut : 0% tidak baik; 2% kurang baik; 45% baik; dan 53% sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAUD sudah melakukan komunikasi dengan peserta didik secara baik. nilai rata-rata bagian penilaian dan evaluasi menunjukkan sebagai berikut: 0% tidak baik, 8% kurang baik, 43% baik, dan 49% sangat baik.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Guru PAUD

**Sarjono**sarjonositi16@gmail.com  
Dinas Pendidikan Kota Bengkulu**PENDAHULUAN**

Kompetensi pedagogik seorang guru sangat erat hubungannya dengan kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arip dan

berwibawa. Artinya seorang guru bertindak sesuai norma, menampilkan kemandirian, tindakan memberi manfaat, dan berakhlak yang mulia, jujur, ikhlas, suka menolong.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulyasa (2014) menjelaskan



kompetensi dan pengalaman belajar dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen. Keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Payong (2011) juga menjelaskan kompetensi tersebut yaitu: (1) kompetensi pedagogis, peran ini guru dituntut menjadi orang yang dapat membuat peserta didik mau untuk belajar, terkait hal itu maka seorang guru harus memiliki kemampuan diklatik dan metodiknya yang baik sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik; (2) kompetensi profesional, guru profesional merupakan seorang ahli bidang studi, setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan yang relatif lama maka para guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan konsep struktur dan keilmuannya.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih kurang, tergambar seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Afdhaliyah (2018) menunjukkan bahwa kompetensi yang belum dimiliki oleh setiap guru PAUD kabupaten Aceh Utara adalah kompetensi pedagogik dan profesional seperti guru belum bisa: (1) memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda;

(2) kurang memiliki keterampilan dalam memberikan rangsangan pada setiap aspek perkembangan anak; (3) guru belum membuat perencanaan dan menyusun kegiatan harian, mingguan, dan bulanan; (4) guru belum menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak; (5) guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan/tema dan kondisi anak; dan (6) modal kesiapan guru, pengalaman mengajar guru serta kedisiplinan guru belum maksimal dalam proses pembelajaran.

Pusat Data Statistik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tahun 2018, menyatakan bahwa guru PAUD di Indonesia berjumlah 750.769, yang tamatan SMP 31.721 orang, 366.818 orang tamatan SMA, 238.003 tamatan S1/D4, dan 5.671 tamatan S2 dan S3. Guru PAUD di provinsi Bengkulu yang pendidikannya belum setara S1 berjumlah 1396 (44,4%) dari jumlah guru 3143. Hasil penelitian Julita Andiana, Sumarsih, Delrefi D (2018) tentang kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan di kecamatan Muara Bengkulu menunjukkan bahwa guru memiliki kualifikasi S1 PAUD berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 83,3%, S1 bukan PAUD berada pada kategori baik dengan nilai 74,4%, dan lulusan SMA berada pada kategori baik dengan nilai 70%.



Menindaklanjuti data dan hasil penelitian tentang kompetensi guru PAUD di atas, maka permasalahan pada penelitian ini yaitu berapa persen (%) kontraversi kompetensi pedagogik guru PAUD dalam proses belajar mengajar terhadap kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional?.

Putri Afdhaliah (2018), menunjukkan kompetensi guru PAUD masih rendah. Dokumen informasi dari Pusat Data Statistik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tahun 2018, menyatakan kualifikasi pendidikan PAUD di Indonesia masih banyak belum memenuhi standar. Lemahnya kompetensi pedagogik guru PAUD masih terdapat dari hasil penelitian Ronny Farwan, Muhamad Ali, dan Lukman Hakim (2017). Hasil penelitian Julita Andiana, Sumarsih, Delrefi D (2018) tentang kinerja guru PAUD ditinjau dari kualifikasi pendidik, pengalaman mengajar, dan pelatihan di kecamatan Muara Bengkulu menunjukkan bahwa hanya guru memiliki kualifikasi S1 PAUD berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 83,3%. Wibowo (2012) menuliskan dalam bukunya, bahwa kompetensi intelektual memiliki pemikiran kognitif, konseptual dan analitis. Oleh karena itu peneliti perlu meneliti ‘Kontraversi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional’.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya pengetahuan tentang tingkat kompetensi pedagogic guru dan hasil observasi sama hal pada sekolah PAUD Harapan Bunda Kota Bengkulu masih perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran. Maka dalam tulisan ini penulis membahas tentang *Kompetensi Pedagogik Guru Paud Harapan Bunda Kota Bengkulu*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* (lapangan), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Indikator kompetensi pedagogik guru PAUD yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010) meliputi: *pertama*, menguasai karakteristik peserta didik, *Kedua*, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, *Ketiga*,



pengembangan kurikulum, *Keempat*, kegiatan pembelajaran yang mendidik, *Kelima*, pengembangan potensi peserta didik, *Keenam*, komunikasi dengan peserta didik, *Ketujuh*, Penilaian dan evaluasi.

### **Penguasaan Karakteristik Peserta Didik.**

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada PAUD Harapan Bunda Kota Bengkulu, maka hasil rata-rata kompetensi pedagogik guru PAUD bidang penguasaan karakteristik peserta didik yaitu sebagai berikut: 0% tidak baik, 10% kurang baik, 48% baik, dan 42% sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian ini, serupa dengan yang dikemukakan hasil penelitian Masdudi (2016) bahwa perkembangan karakteristik anak usia dini sangat cepat dan berjalan dengan pesat, sehingga jika orang tua dan guru terlambat memperhatikannya akan berdampak negatif pada perkembangan selanjutnya. Untuk mengatasi kelemahan kompetensi pedagogik guru hendaknya memperhatikan hasil penelitian Husnuzziadatul Khairi (2018), menyatakan bahwa orang tua dan guru sangat perlu mengetahui perkembangan karakteristik anak usia dini sesuai dengan tingkat usia mereka. Dengan memahami karakteristik perkembangan anak usia dini maka guru maupun orang tua bisa menempatkan diri dalam perkembangan anak tersebut dengan kata lain, tidak

memaksakan kehendak pribadi kepada anak karena akan sangat berdampak terhadap perkembangan kedepannya.

Hal ini didukung oleh pendapat Nani M Sugandhi (2013) menyatakan perlu diperhatikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut: (1) unik yaitu, sifat anak itu berbeda dengan anak yang lain; (2) egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendidri; (3) aktif dan enerjik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas; (4) rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; (5) eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru; (6) spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan relatif asli; (7) senang dan kaya fantasi, yaitu anak senang dengan hal yang imajinatif; (8) masih mudah frustrasi yaitu, anak mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan; (9) daya perhatian yang pendek, yaitu anak biasanya memiliki perhatian yang pendek; (10) bergaerah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalamannya; dan (11) semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai bekerjasama dengan temannya.



### **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.**

Berdasarkan hasil penelitian penulis ternyata guru yang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu sebagai berikut: 0% tidak baik, 5% kurang baik, 46,7% baik, dan 48,3% sangat baik.

Faktor lain yang mempengaruhi kelemahan kompetensi pedagogik guru pada bidang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, yaitu mengacu pada *Pertama* : Hasil penelitian Theresia Alviani, Emilia Gracela, dan Mega Taran (2020) di kabupaten Manggarai, mengungkapkan bahwa: (1) kualifikasi akademik guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan juga pemahaman guru terhadap peserta didik; (2) masih banyak lembaga PAUD yang kurang memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran; (3) minimnya kompetensi pedagogik yang dimiliki akhirnya berpengaruh pada proses belajar yang berkualitas bagi peserta didik; dan (4) minimnya rancangan pembelajaran guru membuat anak terhambat aspek perkembangannya. *Kedua* :Guru PAUD belum maksimal memanfaatkan teknologi yang berhubungan dengan penyediaan pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam

mendidik siswa, karena dari hasil beberapa peneliti menyatakan seperti: (1) hasil penelitian Yoyon Suryono, Suparno, dan Rita Eka Izzaty (2014) menunjukkan bahwa percobaan sederhana konsep keterampilan sains yaitu anak melakukan percobaan sederhana secara langsung, hal ini dapat meningkatkan keterampilan anak dari siklus ke siklus; (2) hasil penelitian tentang implementasi permainan sandiwara boneka dalam melatih keterampilan berbicara anak, ternyata hasilnya anak lebih mudah termotivasi dalam bicara, karena sandiwara boneka mengasah imajinasi anak; dan (3) hasil penelitian menggunakan metode *role playing* dalam proses belajar mengajar juga meningkatkan motivasi anak dari siklus ke siklus.

### **Kompetensi Pedagogik Guru pada Pengembangan Kurikulum.**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka kompetensi guru PAUD pada pengembangan kurikulum dengan nilai rata-rata sebagai berikut: 0% tidak baik, 5% kurang baik, 40% baik, dan 55% sangat baik.

Hasil penelitian Jayanti Mughniati dan Edi Waloyo (2014) mengatakan kurikulum yang baik untuk PAUD yaitu kurikulum yang disusun harus melibatkan guru, orang tua murid, komite sekolah, dan keterlibatan masyarakat. Ketika 4 unsur ini



bersatu dalam mengembangkan kurikulum, maka akan terjadi saling mendukung dalam mencapai hasil pembelajaran. Hasil penelitian Benni Farida Fauziarti dan FX Soedarsono (2014) menyatakan bahwa, pelatihan kurikulum guru PAUD di kecamatan Grabak secara efektif sangat signifikan terhadap reaksi peserta, pemahaman materi, perubahan perilaku, dan dampak di sekolah. Hasil penelitian Yetty Rahelly (2018) mengatakan implementasi kurikulum 2013 sangat efektif jika direncanakan kepala sekolah dan guru dimulai dari penerapan perangkat pembelajaran Perencanaan Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan perencanaan penilaian.

### **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu sebagai berikut : 0% tidak baik, 6% kurang baik, 43% baik, dan 51% sangat baik.

Hasil penelitian Sylvia Alkornia (2020) di Situbondo, menyatakan upaya yang meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru PAUD yaitu dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar, memanfaatkan media cetak, media

elektronik, peningkatan profesi dengan belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi keguruan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Sedangkan upaya pendidikan non formal bisa melakukan lokakarya yang mendukung ide-ide baru dari guru dan motivasi guru dalam membuat karya tulisnya.

### **Pengembangan Potensi Peserta Didik.**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, rata-rata kompetensi pedagogik guru bidang pengembangan potensi peserta didik yaitu : 0% tidak baik, 5% kurang baik, 50% baik, dan 45% sangat baik.

Zulma Ilmayati (2019) mengatakan ada 7 cara dalam meningkatkan potensi anak yaitu: (1) kenali potensi anak yaitu lakukan pengamatan dan identifikasi potensi anak melalui misalnya, kecepatan berbicara, bermain, menerima informasi, kecepatan berjalan; (2) berikan stimulasi yang tepat, berupa rangsangan, kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau yang merangsang anak untuk belajar; (3) berikan dukungan kepada anak tentang beberapa hal seperti, memberikan persoalan, tantangan, kegemiraan, tapi jangan lupa berikan perhatian penuh agar dia merasa nyaman; (4) berikan pujian yang berbentuk motivasi ketika dia berhasil berkarya; (5) ajak anak untuk berkreasi dan berikan sarana agar anak berimajinasi; (6) arahkan anak,





misalnya jika dia suka baca, berikan buku bacaan; dan (7) dorong anak untuk belajar dan sebagai orang tua harus belajar juga memberikan contoh kepada anak. Erezka Putri (2014) menyimpulkan : (1) memahami dan menghargai potensi anak yang unik; (2) memotivasi semangat belajar, minat dan bakat anak; (3) menjalin hubungan yang baik antara orang tua, sekolah dan lingkungan sekitarnya; (4) Mendorong anak agar aktif mencari informasi diluar rumah; (5) jangan matikan harapan dan cita-cita anak; dan (6) beri kesempatan untuk memilih dan membuat keputusan.

### **Komunikasi Dengan Peserta Didik**

Hasil penelitian penulis bidang komunikasi dengan peserta didik dengan rata-rata nilai dan kategori sebagai berikut : 0% tidak baik; 2% kurang baik; 45% baik; dan 53% sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAUD sudah melakukan komunikasi dengan peserta didik secara baik.

Hasil penelitian Azzahara, Hardika, Dedi Kuswandi (2019) menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang baik yang dilakukan oleh guru pada waktu proses pembelajaran menghasilkan stimulus aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian Aulina (2018) menunjukkan penerapan metode *Whole Brain Teaching* dapat meningkatkan komunikasi anak usia

dini dengan melalui prinsip-prinsip: (1) seruan sapa guru terhadap kelas; (2) mengajar sambil melakukan gerakan simbolik yang bermakna; (3) saling mengajar anakanak; (4) menirukan gesture dan penjelasan guru; dan (5) mengajar teman secara bergantian. Hasil penelitian Haprasanti (2018), menunjukkan bahwa untuk membangun komunikasi anak usia dini yang efektif yaitu: (1) guru PAUD sebagai komunikator harus memiliki karakteristik yang sabar, rela berkorban, perhatian, tegas, serta mampu menarik atensi anak usia dini; (2) adanya media yang digunakan untuk mencapai komunikasi antar anak dengan anak atau dengan guru; dan (3) guru PAUD harus memahami karakter peserta didik yang beragam.

### **Penilaian dan Evaluasi**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, nilai rata-rata bagian penilaian dan evaluasi menunjukkan sebagai berikut: 0% tidak baik, 8% kurang baik, 43% baik, dan 49% sangat baik. Pelaksanaan evaluasi yang standar berdasarkan hasil penelitian Nurlaili (2018) adalah: (1) pelaksanaan penilaian dilaksanakan tiga tahapan yaitu, penilaian harian, penilaian bulanan, dan penilaian semester; (2) jenis instrument penilaian yang digunakan melalui observasi, catatan anekdot, percakapan, unjuk kerja, penilaian hasil karya,



portofolio, dan tes informal; dan (3) pelaporan penilaian harian dengan menggunakan bantuan grup media sosial. Pelaporan penilaian bulanan melalui pertemuan dengan orang tua dengan menunjukkan portofolio anak, sedangkan pelaporan penilaian semester menggunakan rapor dari hasil informal disampaikan melalui orang tua.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAUD Harapan Bunda Kota Bengkulu meliputi kompetensi pedagogik guru PAUD bidang penguasaan karakteristik peserta didik yaitu sebagai berikut: 0% tidak baik, 10% kurang baik, 48% baik, dan 42% sangat baik. Ternyata guru yang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu sebagai berikut: 0% tidak baik, 5% kurang baik, 46,7% baik, dan 48,3% sangat baik. maka kompetensi guru PAUD pada pengembangan kurikulum dengan nilai rata-rata sebagai berikut: 0% tidak baik, 5% kurang baik, 40% baik, dan 55% sangat baik. Rata-rata kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu sebagai berikut : 0% tidak baik, 6% kurang baik, 43% baik, dan 51% sangat baik. Rata-rata kompetensi

pedagogik guru bidang pengembangan potensi peserta didik yaitu : 0% tidak baik, 5% kurang baik, 50% baik, dan 45% sangat baik. bidang komunikasi dengan peserta didik dengan rata-rata nilai dan kategori sebagai berikut : 0% tidak baik; 2% kurang baik; 45% baik; dan 53% sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAUD sudah melakukan komunikasi dengan peserta didik secara baik. nilai rata-rata bagian penilaian dan evaluasi menunjukkan sebagai berikut: 0% tidak baik, 8% kurang baik, 43% baik, dan 49% sangat baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afdhaliah, P. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Kualitas Pembelajaran di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. *Etd Unsyiah*.
- Azzahra, N. A., Hardika, H., & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 137-142.
- Fauziarti, B. F., & Soedarsono, F. (2014). Efektivitas pelatihan kurikulum pendidikan anak usia dini di kecamatan grabag. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 174-186.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.
- Masdudi, M. (2016). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).
- Mughiyati, J., & Waluyo, E. (2014). Manajemen Kurikulum Paud





- Berbasis Alam (Studi Kasus di Paud Alam Ar-Ridho Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1).
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurlaili, N. (2018). Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Khairin Medan Tembung.
- Payong, M. R. (2011). Sertifikasi profesi guru (konsep dasar, problematika, dan implementasinya). Jakarta: PT. Index.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381-390.
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543-550.
- Syamsu Yusuf, L. N., & Nani, M. (2013). Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik.
- Sylva Alkornia, „Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo“, *Jurnal Pancaran*, 5. 4 (2016), h.145.
- Wibowo (2012). Manajemen kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada .